

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Luluk Anjarwati
STAI Diponegoro Tulungagung
lulukanjar@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi, analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 76,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II. bagaimanakah peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi, kriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 70,8%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II. peranan guru sebagai evaluator, berkriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 69,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

Kata Kunci : Peranan Guru dan Prestasi Belajar

Pendahuluan

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah".¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3,

"Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga diharapkan menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan meningkatkan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan."²

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diupayakan pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam kelas guru harus bisa menggugah semangat dan minat belajar siswa dan mengusahakan agar mereka mempunyai perhatian yang tinggi terhadap

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2-3

²Sik Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, 2003*, 36

tugas-tugas sekolah dalam rangka meningkatkan keberhasilannya, yaitu tercapainya prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola-pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali siswa sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang "Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung".

Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung ?
2. Bagaimanakah peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung?
3. Bagaimanakah peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung ?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari angket.

Landasan Teori

Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan.

Menurut Muhammad Ali, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana diharapkan.

“Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh”.³

Adapun peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam bukunya Moh. Uzer Usman yaitu, “Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor”.⁴ Namun yang akan dikemukakan disini adalah peranan guru yang dianggap penulis paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁵ Ahmad Rohani merinci fungsi media pendidikan menjadi 15 macam, yaitu :

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Mendorong motivasi belajar
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
- f. Menambah variasi dalam menyajikan materi
- g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- h. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- i. Memungkiinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minatnya
- j. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya
- k. Mencegah terjadinya verbalisme
- l. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000, 1.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Penerbit Rosdakarya, 1992, 7

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, 73

- m. Dengan menggunakan media yang tepat, dapat menimbulkan semangat yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup
- n. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa)
- o. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.⁶

Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Bila dalam berdiskusi anak didik mengalami kevakuman dan tidak dapat mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, guru dapat menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Dalam bukunya, Syaiful Bahri mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan guru sebagai mediator dalam penggunaan media adalah :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat yaitu sesuai dengan tingkat kematangan.
- c. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Memperhatikan media dengan waktu.⁷

Namun, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu, guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai mediator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, oleh sebab belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 9-10. Lihat Juga Arief Sadiman, Et. Al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, 67

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 137

- pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan optimal.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai jenis media, serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
 - d. Sebagai mediator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.⁸

Seorang guru yang berperan sebagai mediator bukanlah seseorang yang mahatahu dan murid bukanlah yang belum tahu dan karena itu harus diberitahu. Dalam proses belajar siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar pencarian itu berjalan baik. Dalam banyak hal guru dan siswa bersama-sama membangun pengetahuan. Dalam artian inilah hubungan guru dan siswa sebagai mitra yang bersama-sama membangun pengetahuan.⁹

Seorang guru yang berperan sebagai mediator tidak akan pernah membenarkan ajarannya dengan mengklaim "ini satu-satunya yang benar".¹⁰ Oleh karena itu, perlu kiranya dikembangkan dalam sistem belajar mengajar adalah semakin dikembangkannya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan yang tidak mereka ketahui. Diskusi kelompok, debat, menulis makalah, membuat laporan penelitian, berdiskusi dengan para ahli, meneliti di lapangan, mengungkapkan pertanyaan dan juga sanggahan terhadap yang diungkapkan guru. Semua ini dapat menantang siswa lebih berpikir dan membangun pengetahuan mereka.

Tugas guru adalah membantu agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang kongkret, maka strategi mengajar perlu juga disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi siswa. Oleh karena itu, tidak ada suatu strategi mengajar yang satu-satunya yang dapat digunakan dimanapun dan dalam situasi apapun. Setiap guru yang baik akan memperkembangkan caranya sendiri. Mengajar adalah suatu seni yang menuntut bukan hanya penguasaan teknik, melainkan juga intuisi.

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2006, 148-149

⁹ M. Zayd Alaydrus, *Peran Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator*, (Online) [Http://www.Yapibangil.Org/Artikel-Umum/Guru-Sebagai-Mediator-Dan-Fasilitator.Html](http://www.yapibangil.org/artikel-umum/guru-sebagai-mediator-dan-fasilitator.html).

Dengan demikian, agar pendidikan dapat terealisasi dan dapat berjalan dengan baik, juga mendapat hasil yang maksimal diperlukan media yang baik untuk melaksanakan pendidikan. Media tersebut tidak lain adalah Guru. Guru adalah mediator pendidikan yang paling utama.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar.¹¹

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, yakni :

- a. Mengidentifikasi – klasifikasi masalah, baik individual maupun kelompok
- b. Menganalisis-telaah masalah
- c. Memilih dan tentukan alternatif pemecahan masalah.
- d. Memanfaatkan umpan balik.¹²

Pengertian pengelolaan kelas menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas adalah:

“Kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan

¹¹ Muhammad Zainal Abidin, *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas* (Online), 2010/02/20 <http://www.masbied.com>

¹² Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran*, cet. V, Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994

kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”¹³.

Made Pidarta dalam Syaiful Bahri Djamarah juga mengatakan bahwa, “Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas”¹⁴.

Sebagai pengelola kelas (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁶

Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.¹⁷

¹³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Tema Baru, 116

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 172

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru.*, 8

¹⁶ *Ibid*, 72-73

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Guru Sebagai Pengelola Kelas*, (Online), [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2154381-Guru-Sebagai-Pengelola-Kelas](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2154381-Guru-Sebagai-Pengelola-Kelas)

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru berperan sebagai manajer, yang memiliki 4 fungsi umum yaitu :

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁸

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas perlu bekerjasama dengan murid-murid, yakni dengan melakukan tindakan-tindakan :

- a. Mendorong setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti; membersihkan kelas, mengatur hiasan, membersihkan papan tulis.
- b. Menyusun tata tertib dan disiplin kelas bersama-sama murid.
- c. Meminta saran murid-murid untuk melengkapi kelas dengan peralatan yang diperlukan.
- d. Membentuk bersama-sama murid pengurus kelas, yakni: pengurus tim olahraga, tim kesenian, dan lain-lain.
- e. Mendorong agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas.¹⁹

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan pengelolaan kelas seperti di atas, menumbuhkan perasaan tanggung jawab dan kepemimpinan bagi murid. Peran guru dalam hal ini adalah memberikan pengarahan, koordinasi serta melakukan kontrol terhadap pelaksanaannya.

3. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan adalah proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.²⁰

¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. 150

¹⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah.*, 128

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru.*, 8

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru juga harus berperan sebagai evaluator. Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi evaluator bagi guru adalah :

- a. Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini sangat penting, oleh sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dan atau proses pembelajaran.
- b. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa akan tetapi juga bagaimana siswa belajar.
- c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Guru banyak yang beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai siswa.
- d. Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan siswa sebagai evaluand. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut siswa akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajar.²¹

Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan peranannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar-mengajar ini adalah:

- a. Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran.
- b. Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi, misalnya apakah berkaitan dengan perbaikan rancangan program karena hasil belajar ternyata tidak sesuai dengan situasi belajar-mengajar yang akan diciptakan, untuk mengadakan

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam..*, 152

- bimbingan belajar, bimbingan pribadi atau mungkin juga bersangkutan dengan pelaksanaan program itu sendiri.
- c. Merancang alat pengukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar.
 - d. Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan bentuk tes yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan serta pengalaman belajar yang dimiliki siswa.
 - e. Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan.
 - f. Mengadministrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, pengarsipan, dan penyimpanan alat ukur.
 - g. Menyusun bahan umpan-balik hasil tes terhadap siswa maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program dalam interaksi belajar-mengajar.²²

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini menjadi umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar.²³ Dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik bagi anak didik yang berprestasi belajar tinggi maupun bagi anak didik yang berprestasi belajar rendah.

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidikan. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang,

²² Khikamah Maimanah, *Kedudukan Guru Sebagai Evaluator Profesi Keguruan*, (Online), VII 21, 2011, <http://www.infodiknas.com/kedudukan-guru-sebagai-evaluator-profesi-keguruan/>.

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru.*, 10

kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan temannya.²⁴

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Dengan mengetahui manfaat evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal:

a. Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b. Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-seba kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di Negara barat adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekompok siswa yang mempunyai

²⁴ **Jufry Malyno**, *Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Online) VI, [Http://Juprimalino.Blogspot.Com/2012/06/Peran-Guru-Dalam-Proses-Belajar.Html](http://Juprimalino.Blogspot.Com/2012/06/Peran-Guru-Dalam-Proses-Belajar.Html)

hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.²⁵

Demikianlah beberapa peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dianggap paling dominan. Setiap peranan akan terlaksana dengan baik bila guru mempunyai kompetensi, dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dari kompetensi dan persyaratan yang dimiliki guru akan tercipta interaksi yang edukatif, kelancaran proses pembelajaran, dan meningkatnya prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Pembahasan Penyajian Data

Dalam sub bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari obyek penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung.

- a. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan metode interview dan dokumentasi mendapatkan data tentang peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung.
- b. Tingkat peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan analisis data menggunakan "Persentase". Rumus yang digunakan adalah :

$$PX = \frac{\sum Xo}{\sum Xm} \times 100\%$$

Keterangan :

PX = Angka presentase variabel X
 $\sum Xo$ = Jumlah skor yang diperoleh
 $\sum Xm$ = Jumlah skor maksimal

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari lapangan / obyek penelitian, nilai yang diperoleh dari angket yang berisi 15 item pertanyaan dan dibagi menjadi 3 kategori serta masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban :

- 1) Alternatif jawaban a nilainya 5
- 2) Alternatif jawaban b nilainya 4
- 3) Alternatif jawaban c nilainya 3
- 4) Alternatif jawaban d nilainya 2

²⁵ Khikamah Maimanah, *Kedudukan Guru Sebagai Evaluator Profesi Keguruan*, (Online), VII 21, 2011, [Http://Www.Infodiknas.Com/Kedudukan-Guru-Sebagai-Evaluator-Profesi-Keguruan/](http://www.infodiknas.com/kedudukan-guru-sebagai-evaluator-profesi-keguruan/).

5) Alternatif jawaban e nilainya 1

Tabel V
DATA SISWA YANG MENJADI SAMPEL

No	Nama Siswa	L / P	Kelas
1.	Kafila Galih Asmai	L	III
2.	Laili Farikhatul A'la	P	III
3.	Ahmad Zuyinul Fawaid	L	III
4.	Nadia Maria Ulfa	P	III
5.	Dewi Mariani Saputri	P	III
6.	Ahmad Fathul Manan	L	IV
7.	Sahilana Naila Salsabila	P	IV
8.	M. Rifqi Arisandi Maulana	L	IV
9.	Nadhifa Sakina Fiddaroini	P	IV
10.	Kamaludin	L	IV
11.	Rizaldi Fadhol Mubarak	L	IV
12.	Nur Sayidah	P	V
13.	Astna Nailul Muna	P	V
14.	Yustina Firli Annisa	P	V
15.	Hanik Atul Samsina	P	V
16.	Muhammad Dirotul 'Adli Almaki	L	V
17.	Muhammad Ma'sum Romli	L	V
18.	Ragil Wulan .R	P	V
19.	Muammal Kadlafi	L	V
20.	Daris Safitri	P	V
21.	Sya'ban Hamdani	L	V
22.	Agus Shofa Khoirul M.	L	V
23.	Ahmad Zainal Abidin	L	V
24.	Syifa Fauziyah	P	VI
25.	Asmaul Husna	P	VI
26.	Aulia Istiani	P	VI
27.	Muhammad Nur Hakim	L	VI
28.	Rohmatul Mubarakah	P	VI
29.	Tri Annisa Maulidiyah	P	VI
30.	Bisri Musthofa Alwi	L	VI
31.	Aliffia Dian Safitri	P	VI
32.	Latifah Rudiarti	P	VI
33.	Muhammad Ainur Roqim	L	VI
34.	Lailatul Hikmah	P	VI
35.	Muhammad Arif Santoso	L	VI

Sumber Data : Kantor MI Manbaul Huda Tahun 2015

Adapun data yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

Nilai Hasil Angket

No	SCORE ANGKET														
	Peranan Guru Sebagai Mediator (X ₁)					Peranan Guru Sebagai Pengelola Kelas (X ₂)					Peranan Guru Sebagai Evaluator (X ₃)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	4	3	5	4	5	4	2	2	5	4	2	3	4	4
2	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3
4	2	2	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3
5	3	1	5	4	3	3	2	3	4	4	2	5	2	3	3
6	3	3	4	3	5	5	4	2	3	5	1	2	3	3	4
7	2	3	3	5	4	3	3	5	3	4	2	4	5	3	5
8	3	4	5	4	5	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3
9	3	3	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3
10	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3
11	2	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	5	3	4	4
12	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	2	2	4	4	2
13	4	4	5	3	3	3	2	4	3	5	3	2	4	5	4
14	3	2	5	4	4	4	4	3	5	4	1	4	2	5	3
15	4	2	4	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3
16	3	4	3	5	4	4	3	2	2	4	3	3	4	5	3
17	3	3	5	5	4	4	2	2	3	5	3	4	3	4	4
18	2	3	5	4	5	5	3	3	4	3	2	4	3	3	5
19	3	3	5	5	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3
20	4	2	4	4	5	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4
21	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	3
22	3	4	4	4	5	3	3	2	2	5	2	5	2	4	3
23	4	2	5	5	5	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4
24	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	5
25	3	3	5	5	5	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4
26	2	2	5	4	5	4	4	5	3	3	2	4	3	3	5
27	3	1	4	3	4	5	5	3	2	3	3	4	2	5	5
28	4	3	5	5	3	4	4	3	2	5	4	3	3	4	5
29	3	4	3	4	5	3	5	4	3	4	3	5	3	4	3
30	3	2	5	5	4	3	4	4	3	5	2	4	5	5	3
31	2	4	5	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	5	4
32	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3
33	2	2	4	4	5	2	4	4	2	4	3	5	3	5	2
34	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4
35	2	4	5	5	5	4	3	3	4	5	2	4	3	4	3

Hasil nilai angket tersebut kemudian diambil rata-ratanya. Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil nilai angket diatas kemudian dianalisa. Perlu diketahui, bahwa kualitas skor diperoleh dari kriteria interpretasi terhadap rata-rata nilai yang diperoleh dari nilai hasil angket. Hasil nilai rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Hasil Rata-Rata Dari Setiap
Sub Variabel Angket

No	Guru Sebagai Mediator (X1)	Guru sebagai Pengelola Kelas (X2)	Guru sebagai Evaluator (X3)	Jumlah	Rata-rata
1	3.8	3.6	3.4	10.8	3.6
2	3.8	3.4	3.4	10.6	3.5
3	3.8	3.4	3.4	10.6	3.5
4	3.8	3.6	4	11.4	3.8
5	3.2	3.2	3	9.4	3.1
6	3.6	3.8	2.6	10	3.3
7	3.4	3.6	3.8	10.8	3.6
8	4.2	3.4	3	10.6	3.5
9	4.2	3.4	4	11.6	3.8
10	3.8	4.2	3.8	11.8	3.9
11	4	3.6	3.8	11.4	3.8
12	3.8	4	2.8	10.6	3.5
13	3.8	3.4	3.6	10.8	3.6
14	3.6	4	3	10.6	3.5
15	3.4	3.6	3	10	3.3
16	3.8	3	3.6	10.4	3.4
17	4	3.2	3.6	10.8	3.6
18	3.8	3.6	3.4	10.8	3.6
19	4	3.2	3.2	10.4	3.4
20	3.8	3.2	3.6	10.6	3.5
21	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
22	4	3	3.2	10.2	3.4
23	4.2	3.4	3.8	11.4	3.8
24	4.2	3.2	3.4	10.8	3.6
25	4.2	3.4	3.2	10.8	3.6
26	3.6	3.8	3.4	10.8	3.6
27	3	3.6	3.8	10.4	3.4
28	4	3.6	3.8	11.4	3.8
29	3.8	3.8	3.6	11.2	3.7
30	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
31	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
32	3.8	3.8	3.6	11.2	3.7
33	3.4	3.2	3.6	10.2	3.4
34	4	3.6	3.2	10.8	3.6
35	4.2	3.8	3.2	11.2	3.7
JML	133.4	124	121.2	378.6	126.2

Selanjutnya, prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam buku laporan atau raport siswa yang memuat berbagai nilai hasil belajar, termasuk berbagai catatan tentang diri siswa, berupa sikap, tingkah laku, kedisiplinan dan sebagainya. Dengan demikian buku raport sangatlah penting artinya bagi guru guna mengetahui keberhasilan suatu sistem belajar mengajar dan perbaikan-perbaikan pada tahap berikutnya. Sebagai penunjang data mengenai peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan hasil nilai rapor siswa semester I dan semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel VIII
Daftar Nilai Rapor Siswa

No	Responden	Nilai Rata-rata Rapor Semester I	Nilai Rata-rata Rapor Semester II
1	Kafila Galih Asmai	90,75	95,33
2	Laili Farikhatul A'la	93,33	94,58
3	Ahmad Zuyinul Fawaid	89,58	93,25
4	Nadia Maria Ulfa	91,92	92,41
5	Dewi Mariani Saputri	90,08	92,08
6	Ahmad Fathul Manan	86,17	90,00
7	Sahilana Naila Salsabila	88,06	91,96
8	M. Rifqi Arisandi Maulana	87,81	93,30
9	Nadhifa Sakina Fiddaroini	86,88	88,43
10	Kamaludin	86,26	87,46
11	Rizaldi Fadhol Mubarak	83,29	87,56
12	Nur Sayidah	84,77	86,03
13	Astna Nailul Muna	85,74	86,35
14	Yustina Firli Annisa	85,12	85,28
15	Hanik Atul Samsina	84,78	84,96
16	Muhammad Dirotul 'Adli A.	82,50	84,51
17	Muhammad Ma'sum Romli	84,29	87,03
18	Ragil Wulan .R	80,09	82,19
19	Muammal Kadlafi	88,78	90,71
20	Daris Safitri	86,64	89,14
21	Sya'ban Hamdani	87,00	88,14
22	Agus Shofa Khoirul M.	83,71	85,92
23	Ahmad Zainal Abidin	78,28	83,00
24	Syifa Fauziyah	81,3	81,9
25	Asmaul Husna	90,5	92,2
26	Aulia Istiani	83	87
27	Muhammad Nur Hakim	83	86,2
28	Rohmatul Mubarakah	81	82,3
29	Tri Annisa Maulidiyah	81	81,1
30	Bisri Musthofa Alwi	78	79,8
31	Aliffia Dian Safitri	91,72	99,54
32	Latifah Rudiarti	94,36	98,21

33	Muhammad Ainur Roqim	81,09	84,45
34	Lailatul Hikmah	84,09	84,18
35	Muhammad Arif Santoso	82,09	83,63
Rata-rata		81,2	87

Sumber data : Kantor MI Manbaul Huda Tahun 2015

1. Analisa Data

Dari data di atas selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase seperti yang telah dijelaskan pada Bab III. Perhitungan analisa data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisa data tentang peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_1)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_1 = \frac{\sum X_1 O}{\sum X_1 m} \times 100\%$$

Diketahui :

$$\sum X_1 O = \text{Jumlah data yang diperoleh} = 133,4$$

$$\sum X_1 m = \text{Jumlah skor maksimal} = 175$$

2) Hitungan

$$PX_1 = \frac{133,4}{175} \times 100\% = 76,2\%$$

b. Analisa data tentang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_2)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_2 = \frac{\sum X_2 O}{\sum X_2 m} \times 100\%$$

Diketahui :

$$\sum X_2 O = \text{Jumlah data yang diperoleh} = 124$$

$$\sum X_2 m = \text{Jumlah skor maksimal} = 175$$

2) Hitungan

$$PX_2 = \frac{124}{175} \times 100\% = 70,8\%$$

c. Analisa data tentang peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_3)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_3 = \frac{\sum X_3 O}{\sum X_3 m} \times 100\%$$

Diketahui :

$$\sum X_3 O = \text{Jumlah data yang diperoleh} = 121,2$$

$$\sum X_3 m = \text{Jumlah skor maksimal} = 175$$

2) Hitungan

$$PX_3 = \frac{121,2}{175} \times 100\% = 69,2\%$$

A. Interpretasi Data

1. Interpretasi data tentang peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_1)

Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 76,2%. Angket tersebut berada pada kriteria 76% - 85%, yaitu pada tingkat "Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kriteria tinggi (Baik), sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.

2. Interpretasi data tentang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_2)

Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 70,8%. Angket tersebut berada pada kriteria 66% - 75%, yaitu pada tingkat "Cukup Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kriteria cukup tinggi (cukup baik), sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.

3. Interpretasi data tentang peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_3)

Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 69,2%. Angket tersebut berada pada kriteria 66% - 75%, yaitu pada tingkat "Cukup Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kriteria cukup tinggi (cukup baik), sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.

Tabel IX
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Peranan guru sebagai mediator (X_1)	Baik	76% - 85%	76,2%	Bahwa peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun

					Ajaran 2014/2015 adalah baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II
2	Peranan guru sebagai pengelola kelas (X ₂)	Cukup baik	66% - 75%	70,8%.	Bahwa peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah cukup baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II
3	Peranan guru sebagai evaluator (X ₃)	Cukup baik	66% - 75%	69,2%	Bahwa peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Manbaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah cukup baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II

Simpulan

1. Peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 berkriteria tinggi (baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 76,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

2. Peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 berkriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 70,8%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.
3. Peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 berkriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 69,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran*, cet. V, Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 9-10. Lihat Juga Arief Sadiman, Et. Al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Guru Sebagai Pengelola Kelas*, (Online), [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2154381-Guru-Sebagai-Pengelola-Kelas](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2154381-Guru-Sebagai-Pengelola-Kelas)
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Tema Baru,
- Jufry Malyno**, *Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Online) VI, [Http://Juprimalino.Blogspot.Com/2012/06/Peran-Guru-Dalam-Proses-Belajar.Html](http://Juprimalino.Blogspot.Com/2012/06/Peran-Guru-Dalam-Proses-Belajar.Html)
- Khikamah Maimanah, *Kedudukan Guru Sebagai Evaluator Profesi Keguruan*, (Online), VII 21, 2011, <http://www.Infodiknas.Com/Kedudukan-Guru-Sebagai-Evaluator-Profesi-Keguruan/>,
- Khikamah Maimanah, *Kedudukan Guru Sebagai Evaluator Profesi Keguruan*, (Online), VII 21, 2011, <Http://Www.Infodiknas.Com/Kedudukan-Guru-Sebagai-Evaluator-Profesi-Keguruan/>,
- M. Zayd Alaydrus**, *Peran Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator*, (Online) <Http://Www.Yapibangil.Org/Artikel-Umum/Guru-Sebagai-Mediator-Dan-Fasilitator.Html>.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Penerbit Rosdakarya, 1992
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Muhammad Zainal Abidin, *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas* (Online), 2010/02/20 <http://www.masbied.com>
- Sik Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20*, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2006
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006